

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur'an Hadist, pemahaman surah surah pendek, dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah bertujuan sebagai berikut:¹a) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadist. b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan. c) Meningkatkan kekhusyuan peserta didik dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.

Seperti yang telah dibahas diatas, bahwasanya mata pelajaran Al-Qur'an menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman surat pendek, maka untuk memahami tersebut, peserta didik harus menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan dalam memahami bacaan sering kita sebut dengan literasi. Menurut Kaichiro Matsura (Direktur Umum UNESCO, 2006), menegaskan "kemampuan literasi baca tulis adalah langkah pertama yang sangat berarti untuk membangun kehidupan yang lebih baik. Sebab, literasi baca tulis merupakan pintu awal minat baca masyarakat dengan

¹ Keputusan Menteri Agama RI. *Standar Isi Al-Qur'an Hadist*. Nomor 165 Tahun 2014. Hlm 52

syarat bahan bacaan berkualitas. Selain itu, literasi baca tulis merupakan salah satu literasi dasar yang disepakati Forum Ekonomi Dunia 2015”.²

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting daripada keterampilan bahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang di inginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.³

Membaca dan menulis merupakan kegiatan pragmatis dan sekaligus intelektual yang saling bertalian erat. Hal ini tidak terbatas pada kalangan pada kalangan akademisi saja, melainkan siapapun, apapun profesinya, yang menginginkan dirinya tetap muda, dalam pengertian memperdalam, memperluas dan memutakhirkan pengetahuan teoretis yang dimilikinya.⁴

Belajar membaca biasanya dilakukan di sekolah, tetapi ini tidak otomatis menumbuhkan gairah membaca. Fakta yang menyedihkan adalah bacaan yang di baca anak di sekolah bukanlah teks yang dibaca anak dengan penuh minat. Anak diharuskan untuk membaca banyak sekali jenis bacaan, namun semua itu tidak dapat mendongkrak rasa ingin tahu yang diperlukannya

² Vudu Abdul Rahman, Suci Dwina Darma, dan Ridwan Syafii Ali, *et al*, *Dakwah Literasi Digital*. (Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesastraan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), Hlm 3

³ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. (Yogyakarta: Graha Ilm, 2011), 1.

⁴ Ilzamudin Ma'mur. *Membangun Budaya Literasi*. (Jakarta: Diadit Media, 2010)

dalam proses menjadi sosok pembelajar sepanjang hayat. Dengan kata lain, bacaan yang digunakan dalam pelajaran di sekolah tidak mampu menumbuhkan gairah membaca.

Betapa pentingnya kegemaran membaca dalam kehidupan modern. Meskipun teknologi telah menemukan alat-alat audio-visual yang dapat menyampaikan banyak hal lebih cepat dan lebih praktis daripada buku, namun peranan buku dalam kehidupan sekarang masih belum juga tergeser.⁵

Al-Qur'an berasal dari qira'ah berasal dari kata-kata *qara-a*, *qira-atan*, *qur'anan*. Al-Qur'an ini adalah firman Allah yang diturunkan kepada Rasul kita Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan umat manusia ini dari kegelapan kepada terang benderang, dan menunjukkan kepada jalan yang lurus dan membaca Al-Qur'an itu termasuk ibadah.⁶ Oleh karena itu, seorang peserta didik harus mempunyai kemampuan dalam membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, agar pesan yang disampaikan oleh ayat tersebut dapat difahami oleh peserta didik. Boleh dikatakan bahwa Al-Qur'an merupakan undang-undang dasar-Nya (kalamullah) bagi manusia sebagai pedoman hidup menuju cita-cita mulia. Mengingat akan pentingnya fungsi dan makna Al-Qur'an, tidak tanggung-tanggung Allah memberikan penghargaan yang luar biasa bagi orang-orang yang gemar berliterasi Al-Qur'an (tafakur), membaca-bacaannya (tadarus), mengkajinya (tadabur) dan mengamalkannya dengan memberi pahala

⁵ Ajip Rosidi, *Pembinaan Minat Baca*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), 80.

⁶ Mana'ul Quth'an. *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*. (Jakarta: PT RINEKA CIPTA,1993), 1

yang berlipat ganda. Tetapi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist peserta didik masih dirasa sangat kurang dalam memahami dan terampil dalam membaca ayat Al-Qur'an.

Untuk menghadapi permasalahan tersebut, maka seorang pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat meningkatkan literasi membaca Al-Qur'an siswa. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.⁷

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu: adanya peserta didik dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai.⁸

Salah satu strategi dan model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk

⁷ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015), 23.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2006), 241.

digunakan. Slavin (1995) mengemukakan dua alasan, *pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan menintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kekurangan.

Cooperative, Integrated, Reading and Composition (CIRC) merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa. Pengembangan CIRC secara simultan difokuskan pada kurikulum dan pada metode-metode pengajaran merupakan sebuah upaya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik terbaru latihan-latihan kurikulum yang berasal terutama dalam penelitian dasar mengenai pengajaran praktis pelajaran membaca dan menulis. Salahsatu fokus utama dari kegiatan-kegiatan CIRC sebagai cerita dasar adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif. Para siswa yang bekerja didalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat

memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang-bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan, pesan dan ejaan.⁹

MTS As-Suwitamiyah Cibeureum merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Peneliti melihat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang terdapat dikelas VII masih rendah literasi siwanya dalam membaca Al-Qur'an, dibenarkan dengan adanya wawancara kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an bahwa sebanyak 60% siswa siswi masih kurang memahami terhadap ayat ayat Al-Qur'an yang diajarkan, oleh karena itu peneliti mengangkat judul dari permasalahan tersebut yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (cooperative, integrated, reading and composition) Terhadap Literasi Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an (Studi Eksperimen di Kelas VII MTs As-Suwitamiyah Cibeureum Pandeglang”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pembelajaran Al-Qur'an masih cenderung menggunakan model pembelajaran yang monoton
2. Kesadaran guru dalam mencari solusi dengan menggunakan metode pengajaran Al-Qur'an masih kurang optimal

⁹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. (Bandung: Nusa Media, 2015), 201.

3. Masih rendahnya literasi siswa dalam memahami bacaan Al-Qur'an
4. Peserta didik terlihat pasif dalam menerima pelajaran
5. Kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an disebabkan metode membaca yang kurang menarik dan membosankan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dibatasi permasalahan mengingat banyaknya keterbatasan peneliti antara lain waktu penelitian, dana operasional dan kompetensi diri peneliti, maka peneliti membatasi hanya pada masalah pada model pembelajaran dan literasi Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi membaca Al-Qur'an siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran Al-Qur'an di kelas VII di MTs As-Suwitamiyah Cibeureum Pandeglang?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC (*cooperative, integrated, reading and composition*) terhadap literasi membaca Al-Qur'an siswa di kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an di MTs As-Suwitamiyah Cibeureum Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang sudah dirumuskan oleh peneliti berikut merupakan tujuan penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui literasi membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an siswa antara sebelum dan sesudah digunakannya model CIRC di kelas VII MTs As-Suwitamiyah Cibeureum Pandeglang.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC (*cooperative, integrated, reading and composition*) terhadap literasi membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an di kelas VII MTs As-Suwitamiyah Cibeureum Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana bagi mahasiswa sebagai calon pendidik atau guru untuk dapat memperluas wawasan kaitannya tentang pengaruh model pembelajaran CIRC (*cooperative, integrated, reading, and composition*) terhadap literasi membaca Al-Qur'an siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi guru pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan literasi membaca Al-Qur'an siswa.

- b. Bagi siswa, mendapatkan pengalaman baru dengan diterapkannya metode pembelajaran CIRC sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami ayat Al-Quran.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan rujukan dalam mengambil suatu keputusan dimasa yang akan datang.
- d. Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami penulisan skripsi ini, peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab, yang terdiri dari 5 bab. Dalam tiap bab akan diuraikan sub bab sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Tinjauan pustaka tentang model pembelajaran CIRC dan literasi membaca Al-Qur'an yang terdiri dari sub bab antara lain: Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) terdiri dari Pengertian model pembelajaran cooperative, tujuan model pembelajaran kooperatif, Model pembelajaran cooperative, integrated, reading and composition (CIRC) yang terdiri dari pengertian model pembelajaran CIRC, Langkah-langkah model pembelajaran CIRC, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran CIRC,

pengertian literasi Al-Qur'an yang terdiri dari pengertian Al-Qur'an, pengertian literasi membaca Al-Qur'an, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, metodologi penelitian terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, kisi-kisi instrument, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

Bab keempat, Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi data, analisi data pre-test, analisis data post-test, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.